

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Karya sastra merupakan karya yang kreatif dan menarik untuk dibaca, karena dengan membaca karya sastra pembaca dapat memperoleh pemikiran dan pengalaman baru yang tentunya berguna bagi kehidupan. Karya sastra merupakan bagian dari kehidupan manusia yang menarik perhatian, karena karya sastra dapat menggambarkan tentang hidup dan kehidupan. Karya sastra dalam genrenya terbagi menjadi tiga: prosa (fiksi), puisi, dan drama. Salah satu jenis karya sastra yang banyak diminati oleh penikmat sastra yaitu puisi. Puisi merupakan karya sastra yang disampaikan dengan bahasa yang indah dan menarik. Kata-kata dalam puisi jika dibaca menghadirkan kesan yang indah dan unik. Membaca puisi berbeda dengan membaca karya sastra yang lain. Puisi dibaca dengan intonasi dan irama tertentu sebab puisi disampaikan dalam bentuk ekspresi.

Secara etimologi istilah puisi berasal dari bahasa Yunani *poeima* 'membuat' atau *poeisis* 'pembuatan' dan dalam bahasa Inggris *poem* atau *poetry* (Aminuddin 2018: 134). McCauley, Hudson (Aminuddin, 2018: 134) mengemukakan bahwa puisi adalah salah satu cabang sastra yang menggunakan kata-kata sebagai media penyampaian untuk membuahkan ilusi dan imajinasi, seperti halnya lukisan yang menggunakan garis dan warna dalam menggambarkan gagasan pelukisnya. Selanjutnya, Shelley (pradopo,

2007:6-7) mengemukakan bahwa puisi adalah rekaman detik-detik yang paling indah dalam hidup kita. Contohnya peristiwa yang cukup mengesakan dan mampu memunculkan keharuan seperti kebahagiaan, kegembiraan, percintaan, bahkan kesedihan karena kematian orang yang dicintai. Semua itu merupakan detik atau momen yang indah untuk direkam.

Meskipun dalam puisi banyak menggambarkan kehidupan sehari-hari seseorang, tetapi penulisannya tidak asal-asalan. Puisi ditulis menggunakan teknik tertentu agar bisa didapat gambaran yang menarik dan yang enak dibaca. Biasanya, untuk menulis puisi pengarang menggunakan citraan. Pemanfaatan citraan memiliki tujuan untuk memberikan gambaran angan kepada pembaca sehingga pembaca seolah-olah dapat melihat dan merasakan apa yang disampaikan oleh pengarang.

Waluyo (1987:78) mengemukakan bahwa "Citraan merupakan ungkapan pengalaman sensoris penyair kedalam kata sehingga menjelma gambaran yang lebih konkret. Ungkapan itulah yang menyebabkan pembaca seolah-olah melihat sesuatu, mendengar sesuatu, atau turut merasakan sesuatu. Menurut Sudaryono (2005:11), citraan merupakan "satuan ungkapan yang dapat menimbulkan hadirnya kesan pengindraan atau kesan mental tertentu. Karena bisa membuat pembaca lebih memahami makna dari puisi, menjadikan citraan didalam puisi sangat penting".

Salah satu kumpulan puisi yang memanfaatkan citraan sebagai salah satu penyampaian pesan yaitu kumpulan puisi *Melipat Jarak* karya Sapardi Djoko Damono (SDD). Kumpulan puisi *Melipat Jarak* karya Sapardi Djoko

Damono terbit pada tahun 2015 yang berisi 75 puisi-puisi pilihan. Dikatakan puisi pilihan karena kumpulan puisi *Melipat Jarak* terdiri atas beberapa puisi pilihan yang memang sengaja dipilih dari beberapa kumpulan puisi Sapardi Djoko Damono yang pernah terbit sebelumnya seperti kumpulan puisi *Arloji*, *Ayat-Ayat Api*, *Kolam* dan lainnya. Puisi-puisi dalam kumpulan puisi *Melipat Jarak* banyak bercerita seputar persoalan sosial dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut dapat diketahui saat penyair berusaha menggambarkan persoalan kehidupan yang dilihatnya, seperti persoalan tukang becak yang berjuang mencari nafkah dalam puisi “Sepasang Lampu Beca” persoalan pembantu yang dianiaya majikannya dalam puisi “Dongeng Marsinah” dan persoalan tentang penembakan terhadap mahasiswa dalam puisi “Tentang Mahasiswa Yang Mati 1996” dan masih banyak persoalan sosial lain yang disampaikan oleh Sapardi Djoko Damono.

Sapardi Djoko Damono dalam kumpulan puisi *Melipat Jarak* menggambarkan persoalan sosial dari berbagai sudut. Artinya dia tidak hanya menggambarkan persoalan sosial berdasarkan pengalamannya sendiri. Namun, S.D. Damono juga melukiskan persoalan tersebut melalui kacamata orang lain. S.D. Damono memanfaatkan citraan dalam puisinya agar apa yang ingin disampaikannya dapat dirasakan dan dilihat oleh orang lain.

Semua persoalan sosial yang diuraikan Penyair dalam kumpulan puisi *Melipat Jarak* seperti terlihat jelas didepan mata pembaca. Penyair mampu menggambarkan peristiwa itu dengan baik. Dia berhasil memanfaatkan citraan dan memberi gambaran kepada pembaca tentang hal-hal yang dilihat

tersebut. Namun citraan yang digunakan penyair dalam kumpulan puisi *Melipat Jarak* belum teridentifikasi sebab ada enam citraan yang sering digunakan pengarang dalam menulis puisi. Hasanuddin WS (2002:117) mengatakan bahwa dalam memanfaatkan citraan biasanya pengarang menggunakan enam citraan yaitu citraan penglihatan, citraan pendengaran, citraan penciuman, citraan rasa, citraan rabaan, dan citraan gerak. Untuk itu citraan yang ada dalam kumpulan puisi *Melipat Jarak* perlu diketahui lebih lanjut. Sehingga pembaca dapat menentukan citraan yang digunakan penyair dalam kumpulan puisi *Melipat Jarak* karya Sapardi Djoko Damono.

Ada beberapa masalah yang muncul saat berbicara tentang sastra terutama puisi. Yang pertama, pada kenyataannya sekarang ini, banyak sekali penulis puisi yang tidak lagi memperhatikan citraan puisi. Sebenarnya dengan adanya citraan puisi, puisi menjadi lebih indah. Kedua, banyak sekali pembaca yang tidak bisa memahami makna yang terdapat dalam citraan. Dari masalah tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti citraan didalam puisi pada antologi puisi *Melipat Jarak* Karya Sapardi Djoko Damono. Peneliti memilih antologi puisi *Melipat Jarak* karena belum banyak yang meneliti citraan yang terdapat didalam antologi tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka dalam penelitian ini peneliti menentukan judul "Citraan dalam Antologi Puisi *Melipat Jarak* Karya Sapardi Djoko Damono.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah di kemukakan, maka rumusan

masalah pada penelitian ini adalah

1. Citraan apa saja yang terdapat dalam antologi puisi *Melipat Jarak*?
2. Bagaimana citraan yang terdapat dalam antologi puisi *Melipat Jarak*?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan penelitian ini yaitu

1. Mendeskripsikan citraan yang terdapat dalam antologi puisi *Melipat Jarak*.
2. Mendeskripsikan citraan yang terdapat dalam antologi puisi *Melipat Jarak*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini mampu menambah pengetahuan peneliti tentang penelitian sastra yang membahas citraan dalam puisi *Melipat Jarak*. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan bagi peneliti lain yang akan meneliti citraan pada antologi puisi yang sama.

1.4.2 Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini pembaca diharapkan mampu memahami makna atau maksud yang terkandung dalam antologi puisi *Melipat Jarak*. Penulis juga berharap dengan adanya penelitian ini pembaca bisa mengetahui aspek citraan yang terdapat dalam antologi puisi *Melipat jarak*.